



Pembukaan pameran keistimewaan merayakan 13 tahun disahkannya Undang-Undang Keistimewaan di bekas Hotel Mutiara Jogja, Senin (12/8). Harian Jogja/Host Leon Pisker

120 Pelaku Ekraf Terlibat dalam Pameran Keistimewaan

Sebanyak 54 usaha mikro kecil menengah dan 66 seniman lokal terlibat dalam agenda bertajuk pameran keistimewaan yang digelar Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY selama sebulan, yakni 12 Agustus-11 September 2024 di bekas Hotel Mutiara Malioboro.

Pelaksana Harian Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY Wisnu Hermawan mengatakan agenda ini menjadi yang pertama kali bagi instansinya berkolaborasi dengan para seniman sehingga jika ditotal ada sebanyak 120 pelaku ekonomi kreatif yang terlibat dalam pameran itu.

"Pameran ini terselenggara untuk memperingati 13 tahun disahkannya Undang-undang Keistimewaan No.13/2012," kata Wisnu, Senin (12/8). Acara makin bermakna ketika ada 120 orang pelaku ekonomi kreatif yang dilibatkan. Angka 12 menandai 12 tahun peringatan UUK sementara angka 0 berarti tekad yang bulat yang menjilwai manfaat Keistimewaan Jogja.

Paniradya Pati Kaistimewaan DIY Aris Eko Nugroho menyebutkan acara ini sengaja diselenggarakan



di bekas Hotel Mutiara lantaran ke depan tempat itu digadag-gadag bakal menjadi etalase UMKM premium di wilayah setempat.

"Jadi semacam tes atau uji coba dari keberadaan salah satu aset Pemda DIY yang nantinya diharapkan ada UMKM yang terlibat dan tidak sekedar apa adanya tapi betul-betul dikurasi agar UMKM naik kelas," tuturnya.

Aris menambahkan selama 30 hari ke depan akan ada banyak agenda yang diselenggarakan oleh organisasi perangkat daerah mulai dari tingkat provinsi, kabupaten kota, kapanewon maupun kalurahan untuk memperingati 12 tahun UUK.

Selama 30 hari ke depan total ada sebanyak 487 kegiatan yang dilakukan semua komponen di DIY dan itu akan disosialisasikan lewat media sosial agar masyarakat tahu untuk apa dana keistimewaan itu digunakan.

Kurator pameran Hajar Pamadhi menjelaskan adanya pameran

itu semakin menegaskan Jogja sebagai ibukota seni rupa. Pihaknya pun berharap agar dukungan pemerintah terhadap seniman lewat pameran dan bentuk lain terus dioptimalkan agar iklim seni dan budaya di Jogja bisa lestari.

"Pameran ini mengambil tema *Seni Merdeka* yang bermakna bukan kebebasan tapi kebebasan bersyarat maka ada tiga objek yang digarap oleh para seniman dan kemudian dipamerkan," katanya.

Yang pertama karya mempresentasikan merdeka dari figur, bentuk dan medium. Medium yang dimaksud bisa berbentuk objek material dan formal. Kemudian yang kedua adalah kebebasan yang memanfaatkan medium seperti seni instalasi berupa beberapa medium karya menjadi sebuah karya yang bentuk aslinya tak tampak tapi konsep seni dan keindahan terlihat.

Selanjutnya yang ketiga adalah keindahan yang mengambil objek nonmaterial atau formal untuk melihat objek dari keindahan kemudian ditangkap dan dikespresikan dalam bentuk beragam karya. (ADV)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005